
KAJIAN BIBLIKA TERHADAP KESELAMATAN OLEH IMAN MENURUT EFESUS 2:1-10

Yohanes Witoro*

Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 6 April 2024; Disetujui: 29 April 2024; Dipublikasikan: 30 April 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti-bukti Alkitab yang cukup atas berbagai pandangan dari luar yang memandang bahwa keselamatan dalam iman Kristen didapat dengan begitu mudah. Metodologi kualitatif sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, tidak ada yang tidak terjawab dalam isu tersebut. Secara Biblika Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah satu kesatuan tentang keyakinan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah semata-mata, dan manusia adalah sang penerima anugerah dengan iman dan percaya kepada Tuhan Yesus secara pribadi. Dosa warisan membuat manusia tidak berdaya, dan hidup dalam penghukuman Allah, sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, manusia berada di dalam dosa warisan dan layak dihukum oleh Allah (Kej. 2-3). Semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Rm 3:23). *Kedua*, Manusia masih diperkenankan hidup oleh Allah (Kej. 3:15). Manusia dinubuatkan untuk beranak cucu dan bertambah banyak. Keturunan perempuan akan mebinasakan ular. *Ketiga*, kelahiran Mesias sang penebus dosa telah dinubuatkan (Kej. 3:15, Yes. 9:5, Mk. 5:1). *Keempat*, kedatangan Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia (Yoh. 3:16). *Kelima*, Yesus adalah penebus dosa manusia (Rm. 3:24). Dibenarkan karena iman dalam Kristus Yesus. *Keenam* karena Allah yang kaya dengan rahmat, menghidupkan orang percaya bersama Kristus (Ef. 2:4-5).

Kata Kunci: Keselamatan, Iman, Kristen, Alkitab, Dosa.

Abstract

The aim of this research is to provide sufficient Biblical evidence for various outside views which believe that salvation in the Christian faith is so easy to obtain. Qualitative methodology is very relevant to use in this research, there is nothing left unanswered in this issue. Biblically, the Old Testament and the New Testament are a unified belief that salvation is God's grace alone, and humans are the recipients of that gift by faith and belief in the Lord Jesus personally. Inherited sin makes humans helpless and live under God's punishment, so from this research it can be concluded that: First, humans are in inherited sin and deserve to be punished by God (Gen. 2-3). Everyone has sinned and fallen short of the glory of God (Romans 3:23). Second, humans are still allowed to live by God (Gen. 3:15). Humans are prophesied to be fruitful and multiply. The female offspring will destroy the snake. Third, the birth of the Messiah, the redeemer of sins, had been prophesied (Gen. 3:15, Isa. 9:5, Mk. 5:1). Fourth, the coming of the Lord Jesus to atone for human sins (John 3:16). Fifth, Jesus is the redeemer of human sins (Rom. 3:24). Justified by faith in the Christ of Jesus. Sixth, because God, who is rich in grace, makes believers alive together with Christ (Eph. 2:4-5).

Keywords: Salvation, Faith, Christianity, Bible, Sin.

How to Cite: Dr. Yohanes Witoro, Th.M. (2024). Kajian Biblika Terhadap Keselamatan Oleh Iman Menurut Efesus 2:1-10, 9 (1): 3-25

*Corresponding author:
E-mail: johaneswitoro@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Keselamatan adalah doktrin dasar dalam iman Kristen, yang sering dipertanyakan oleh pihak lain, karena dianggap begitu mudah mendapatkan keselamatan itu. Sedangkan di dalam keyakinan umat Islam sebagai berikut: Islam menegaskan tauhid murni dan Kristen harus meyakini Trinitas. Doktrin tersebut adalah ajaran inti. Perbedaannya juga mengenai manusia, dalam Islam manusia fithrah (suci) sedangkan dalam agama Kristen manusia berdosa. Dalam ajaran Kristen, orang berdosa diselamatkan oleh Yesus. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan serta data-data dalam Alkitab, bagaimana sesungguhnya iman Kristen itu. Penelitian ini akan memberikan bukti-bukti secara primer dari sumber dasar iman Kristen. Bukti Ilmiah dan juga bukti-bukti pemahaman yang benar sesuatu yang memiliki dasar dari Alkitab. Dengan demikian penelitian berharap dapat menjawab dan menjelaskan kebingungan maupun kesalah pengertian terhadap Iman Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban atas persoalan di atas, maka penulis menggunakan penelitian Kualitatif, dengan mengeksegesis ayat-ayat yang berkaitan, dengan menggunakan penafsiran literal, gramatikal dan kontekstual, dengan dukungan dari berbagai buku dan dokumen yang penting dan berhubungan dengan topik di atas. Metodologi kualitatif merupakan kajian yang berkualitas dan secara ilmiah, karena menggunakan data-data primer yakni, Alkitab, buku-buku tafsir dan buku-buku yang lainnya.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Pandangan Umum Tentang Keselamatan

1. Pandangan Calvinis Tentang Keselamatan

Berbicara tentang Calvinisme atau aliran Calvinis, dengan sendirinya harus berbicara tentang Johannes Calvin (Jean Cauvin, 1509-1564). “Tokoh Reformasi yang tak kalah besar dan pentingnya dari Martin Luther ini lahir di Noyon, Perancis Utara, 10 Juli 1509.”¹ Dasar dari semua Calvinisme adalah doktrin tentang kedaulatan Allah dalam perkara penciptaan dan keselamatan, dan kemuliaan Allah sebagai tujuan dari karyaNya maupun dari hidup dan tugas manusia.

Ajaran Calvinis

Calvinisme menyatakan bahwa kedaulatan Allah adalah yang tertinggi, Ia memiliki otoritas yang mutlak dan tidak dapat dibantah atas semua ciptaanNya, dan tidak ada yang dipandang dan terjadi tanpa tunduk pada kedaulatan kehendakNya. Ia bukan hanya Pencipta dan Penopang tetapi Ia yang mengijinkan semuanya terjadi dari permulaan waktu sampai kesudahannya. Dalam bukunya, Christiaan De Jonge mengatakan:

Pertama-tama Calvin menekankan bahwa kemuliaan Allah (*Gloria Dei*) adalah tujuan utama dari segala-galanya, baik untuk Allah, maupun untuk manusia. Allah menciptakan dunia dan manusia demi kemuliaanNya dan manusia tidak ada tugas lain dari kemuliaan Allah. Karena dosanya, manusia tidak mampu memberikan kehormatan yang patut diberikan kepadaNya. Tetapi kalau Allah mengampuni dan

¹Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 54.

membenarkannya, maka ia dapat memuliakan Allah dengan hasil yang, biarpun jauh dari sempurna, dapat berkenan kepada Allah.²

Dalam penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa yang berkuasa, berdaulat akan semua yang akan terjadi dalam kehidupan manusia dan dunia, itu adalah Allah sendiri yang aktif berdaulat, bertindak sesuai dengan yang dikehendakiNya dan menjadi kemuliaanNya. Begitu juga dengan keselamatan yang Ia berikan kepada orang-orang yang diselamatkan. “Tentang Keselamatan, sama seperti Luther, Calvin sangat menekankan keyakinan bahwa keselamatan diperoleh hanya karena kasih karunia melalui iman (*sola gratia dan sola fide*).”³ Doktrin ini kadang-kadang manunjuk pada jaminan kekal, yang menekankan kepastian dari keselamatan orang pilihan itu. Namun demikian juga bahwa orang-orang percaya harus bertekun dalam kepercayaannya. Ketekunan iman dengan bergantung pada Allah. Setelah itu Calvin membahas tentang predestinasi. Predestinasi didefinisikan sebagai keputusan kekal dari Allah, yang dengannya Ia menentukan apa yang dikehendakiNya atas setiap orang. Sebab, Ia tidak menciptakan setiap orang dalam kondisi yang sama, tetapi menakdirkan kehidupan kekal bagi beberapa orang dan hukuman kekal bagi yang lainnya.⁴

Hal ini menggambarkan keputusan dan tindakan Allah ketika Ia mengaruniakan anugerah-Nya kepada orang-orang yang akan diselamatkan. Predestinasi memiliki aspek luas dan sempit. Dalam aspek yang luas, hal itu menekankan bahwa Allah menetapkan sebelumnya apa saja yang akan terjadi, berdasarkan pada Efesus 1:11. Dari kekekalan Allah telah menetapkan peristiwa-peristiwa dalam sejarah. Aspek yang lebih sempit dari predestinasi ialah personal, artinya dari sejak kekekalan Allah telah memilih sebagian orang untuk diselamatkan dan membiarkan sisanya berjalan menurut kehendaknya (Rm. 9:16-19). Dalam buku G. J. Baan mengatakan, “Pandangan Calvinisme mengenai doktrin penebusan ialah bahwa Kristus telah mati bagi orang-orang tertentu yang terbatas jumlahnya, yakni bagi mereka yang telah dipilih oleh Bapa dan yang sejak dari kekekalan telah diberikan kepada Anak untuk diselamatkan melalui penderitaan dan kematian-Nya.”⁵

Yesus adalah Juruselamat dunia, Ia datang ke dunia untuk menebus semua orang yang berdosa. Tetapi dari pandangan Calvinis di atas dapat dimengerti bahwa Allah menyelamatkan dan menebus dosa manusia hanya kepada orang pilihan saja yang percaya pada pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib. Allah menjamin keselamatan orang pilihanNya atau yang menerimaNya. “Kaum Calvinis merujuk kepada ayat-ayat berikut yang menyatakan bahwa Kristus mati bukan mati untuk semua orang, tetapi untuk umatNya (Mat. 1:21), domba-dombaNya (Yoh. 10:15, band. 10:26), sahabat-sahabatNya (Yoh. 15:13), jemaatNya/gerejaNya (Kis. 20:28), mempelai wanitaNya (Ef. 5:25).”⁶

Dengan penjelasan di atas pandangan Calvinis tentang keselamatan menunjukkan bahwa keselamatan dari Allah itu hanya kepada orang-orang pilihan saja yang telah dipilih-Nya sebelum dunia dijadikan (Ef. 1:4). Tuhan juga menjamin keselamatan yang telah Ia berikan kepada orang percaya bahwa tidak ada yang dapat merenggut mengambil mereka dari tangan-Nya (Yoh. 10:28-30). Pandangan Calvinis

²Christiaan De Jonge, *Apa Itu Calvinisme?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 55.

³Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan Sekitar Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 65.

⁴Aliaster E. Mc Grath, *Sejarah Pemikiran Reformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 163.

⁵G. J. Baan, *TULIP Lima Pokok Calvinisme* (Surabaya: Momentum, 2010), 76.

⁶Ibid., 57.

tentang keselamatan sangat Alkitabiah karena semua dibuktikan dengan melihat keseluruhan isi Alkitab.

2. Pandangan Armenian Tentang Keselamatan

Pada masa pembaharuan gereja atau reformasi, banyak sekali ajaran baru yang muncul. Salah satunya ajaran yang berkembang dan sangat berpengaruh saat itu hingga sekarang ini adalah ajaran tentang Teologi Armenian yang di centus oleh Jacobus Arminius. “Jacobus Arminius (1560-1609), seorang guru besar Leiden dan juga seorang gembala dari gereja Dutch Reformed. Dia berjuang untuk memodifikasi ajaran Calvin terutama dia menentang ajaran dari Gomarus, seorang teolog Belanda dan Theodore Beza, pengganti Calvin.”⁷ Pengajaran ini berkembang dan masih tetap ada sampai sekarang ini. Doktrin ini juga sangat berpengaruh dengan gereja-gereja yang ada pada saat ini secara khususnya di Indonesia. Dalam buku A. Naftallino menguraikan:

Kelima pokok kepercayaan kaum Remonstrans yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan “Armenian,” ajaran itu kurang lebih sebagai berikut: *Pertama*, Allah memilih untuk menyelamatkan melalui Yesus, semua orang yang melalui kasih karunia Roh Kudus percaya kepadaNya dan bertahan sampai akhir. *Kedua*, kematian Yesus di atas kayu salib sebagai dasar pengampunan semua orang, tetapi hanya mereka yang percaya mengambil bagian didalamnya. *Ketiga*, manusia yang telah jatuh kedalam dosa tidak mampu memikirkan sesuatu yang baik. Ia perlu dilahirkan kembali oleh Allah, di dalam Kristus, melalui Roh Kudus agar dapat melakukan hal-hal yang benar-benar baik. *Keempat*, manusia tidak mampu melakukan perbuatan baik tanpa kasih karunia Allah yang mendahului, membangkitkan menyusul dan bekerjasama dengannya. Akan tetapi anugerah ini tidak bersifat tak dapat ditolak. *Kelima*, orang percaya sejati oleh kasih karunia diberi kemampuan untuk bertahan sampai akhir dan diselamatkan.⁸

Doktrin yang berkaitan dengan doktrin yang dianut oleh Armenian adalah kemampuan manusia untuk berinisiatif akan keselamatannya dan bekerjasama dengan Allah dalam keselamatan. Hal ini kontras dengan Luther dan Calvin yang mengajarkan bahwa kebebasan kehendak telah hilang karena kejatuhan manusia di dalam dosa. “Penganut Armenian mengakui secara (pasif) adanya kehendak manusia yang turut menentukan. Sebaliknya penganut Calvinis menolak adanya kehendak manusia total bahwa manusia tidak bisa percaya hanya kedaulatan Allah yang memilihnya sehingga ia percaya.”⁹ Pokok pertama dalam pandangan Arminianisme adalah bahwa manusia memiliki “kebebasan bertindak.” Arminius percaya bahwa kejatuhan manusia adalah tidak berarti berakibat rusak total, dan berpegang pada hal itu, masih terdapat cukup kebaikan yang tersisa didalam manusia untuk berkehendak menerima Kristus dan mendapat keselamatan. Pengikut Arminius mengatakan ia percaya bahwa Allah itu Mahakuasa, ia menegaskan bahwa kehendak Allah untuk menyelamatkan semua manusia dapat digagalkan oleh kehendak manusia yang terbatas yang ada pada tiap-tiap individu (Yoh. 3:36; 3:18-21). Dalam bukunya, Dr. Daniel Ronda, menjelaskan pandangan Arminianisme tentang keselamatan bahwa: “Tuhan menetapkan untuk keselamatan kepada mereka yang Dia ketahui sebelumnya

⁷Daniel Ronda, *Sistem Berteologi* (Tangerang: PT. Matana Bina Utama, 2015), 47.

⁸A. Naftallino, *Teologi Kontemporer Koreksi Terhadap Predestinasi* (Bekasi: Itelligentsia Learning-Book, 2016), 57.

⁹Ibid., 59-60.

yang akan bertobat dan percaya (conditional election). Kristus menderita atas dosa-dosa umat manusia, karenanya penebusan Tuhan tidak terbatas. Keselamatan dapat hilang dalam kehidupan orang percaya, jadi seseorang harus berjuang untuk tidak jatuh dan hilang.”¹⁰

Dari pandangan Armenianisme di atas tentang keselamatan seolah-olah Tuhan tidak konsisten memberikan keselamatan itu kepada manusia sebab, keselamatan dapat hilang dalam kehidupan manusia kalau tidak diperjuangkan. Apakah pantas meragukan kemahakuasaan Tuhan, keadilanNya atas kehidupan manusia? Tentu tidak. Berdasarkan Alkitab bahwa dengan kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan (Rm. 10:9-10).

Pandangan Universalisme Tentang Keselamatan

Sebagai tokoh utama yang mencetus pandangan universalisme, “Tokoh pertama sebagai pencetus Universalisme ialah Clement dari Alexandria yang mengajarkan bahwa pada akhirnya semua manusia akan diselamatkan.”¹¹ Dengan doktrin yang seperti ini dapat mempengaruhi pikiran manusia yang lemah imannya, sehingga ia mudah saja melakukan segala sesuatu yang tidak baik atau yang tidak berkenan kepada Allah karena yang ia pahami pada akhirnya dirinya pasti diselamatkan. Universalisme adalah suatu pandangan yang sudah jelas bahwa doktrinnya bertentangan dengan Firman Tuhan. Dalam bukunya, G.J. Baan mengatakan:

Menurut kaum universalisme, keselamatan yang diperoleh dan yang diterapkan bersifat universal (atau umum). Dalam pandangan mereka, Kristus memberikan pengorbanan-Nya bagi semua orang, tanpa kecuali. Sebagai akibatnya yang logis, mereka percaya bahwa semua orang akan diselamatkan. Sebagian kaum universalis bahkan berpikir bahwa setan-setan juga akan diselamatkan.¹²

Hal ini yang membuat pertobatan dan iman kepada Kristus tidak berguna dan tidak berarti lagi, dan terlebih dalam pengabaran injil sangat-sangat lemah dan tidak berguna. Penganut doktrin Universalisme tidak akan pernah berpikir sedikitpun bahwa penebusan bersifat pribadi dan dialami secara pribadi. Pandangan Universalisme hampir sama dengan pandangan Pluralisme tentang keselamatan “Pluralisme mengakui bahwa semua manusia diselamatkan oleh anugerah Allah. Anugerah Allah tidak mungkin menyediakan neraka bagi manusia. Anugerah Allah adalah syarat mutlak. Karena itu, semua agama telah memiliki jalan keselamatan masing-masing.”¹³ Dalam pandangan seperti ini penganutnya tidak mengakui akan otoritas Alkitab dan keunikan pribadi Yesus. Dengan kata lain, mereka menolak pandangan yang menyatakan Yesus sebagai penyelamat semua manusia seperti yang dianut oleh umumnya seperti Calvinis, Armenian dan kaum Reformed. Allah memang penuh kasih dan kemurahan, kualitas-kualitas inilah yang membuat Dia mengirimkan AnakNya, Yesus Kristus ke bumi dan mati di atas kayu salib untuk kita. Yesus Kristus merupakan pintu eksklusif yang menuntun manusia kepada

¹⁰Daniel Ronda, *Sistem Berteologi* (Tangerang: PT. Matana Bina Utama, 2015), 49.

¹¹Stevri Indra Lumintang, *Theologi Abu-Abu Pluralisme Agama* (Malang: Gandum Mas, 2009), 213.

¹²G.J. Baan, *TULIP Lima Pokok Ajaran Calvinisme* (Surabaya: Momentum, 2010), 74-75.

¹³Paulus daun, *Soteriologi Dalam Kitab Roma* (Manado: Yayasan Daun Family, 2014), 225

kekekalan di surga. Dalam Kisah Para Rasul 4:12 menyatakan, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolom langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” Jika seseorang memilih untuk menolak Anak Allah, mereka sudah tidak memenuhi persyaratan untuk keselamatan (Yoh. 3:16; 36). Dengan ayat-ayat semacam ini, jelas bahwa universalisme dan keselamatan universal merupakan konsep yang tidak Alkitabiah. Universalisme tidak sejalan dengan apa yang diajarkan Alkitab

B. Keselamatan Menurut Perjanjian Lama

1. Keselamatan Melalui Iman

Iman menempati posisi penting dalam soteriologi atau teologi keselamatan, sehingga harus dibicarakan secara khusus. “Di dalam Perjanjian Lama iman berasal dari kata kerja *aman*, berarti memegang teguh.”¹⁴ Orang yang beriman kepada Tuhan adalah orang yang menaruh harapannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang kepada Tuhan. Untuk membuktikan hal ini, Paulus menunjuk pada Abraham, yang diselamatkan oleh iman: “Abraham percaya kepada Allah, dan hal ini diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran” (Rm. 4:3). Iman Abraham telah teruji ketika Tuhan meminta untuk mempersembahkan Ishak anak satu-satunya. Dan Abraham mengikuti apa yang telah Tuhan perintahkan kepadanya untuk mempersembahkan Ishak tetapi Tuhan mengetahui ketaatan dan bahwa Abraham takut akan Tuhan sehingga Allah memberi korban pengganti seekor domba jantan yang gemuk dan yang tak bercacat. Abraham mempersembahkan Ishak ini adalah sebagai tipologi Kristus dalam Perjanjian Lama. Pengertian dari tipologi adalah “Ilmu pengetahuan tentang bayangan yang akan terjadi, khususnya berbicara dengan hubungan Perjanjian Lama sebagai bayangan Perjanjian Baru, baik menyangkut tokoh, peristiwa, benda, jabatan, lembaga ataupun tempat.”¹⁵ Di dalam kisah ini Ishak melambangkan Kristus pertama, dengan merelakan dirinya kepada ayahnya untuk dipersembahkan sampai mati (Kej. 22:16 band. Yoh. 10:17-18). Seperti yang dikatakan Ralph W. Harris dalam bukunya; “seluruh hidup Kristus dipenuhi dengan ketaatan yang sempurna terhadap kehendak Bapa, Dia datang untuk menggenapi kehendak Bapa.”¹⁶ Kedua, dalam hal diselamatkan dari kematian, suatu tindakan yang mirip dengan kebangkitan Kristus (Kej. 22:12; lih. Ibr. 11:17-19). “Puncak penggenapan pernyataan Abraham terdapat dalam tindakan Allah menyediakan Anak-Nya yang tunggal sebagai korban pendamaian di Golgota bagi penebusan manusia. Dengan demikian, Bapa sorgawi itu sendiri melakukan apa yang dimintanya dari Abraham (Yoh. 3:16; Rm. 3:24-25; 8:32).”¹⁷ Iman Abraham tertuju kepada Mesias yang akan datang untuk menebus atau menyelamatkan umat manusia dari belenggu dosa. Dalam buku Dr. Charles C. Ryrie mengatakan: “Iman adalah syarat yang penting untuk mendapatkan keselamatan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Abraham percaya kepada Tuhan dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran (Kej. 15:6). Awalan Beth dalam bahasa Ibrani menunjukkan bahwa Abraham menaruhkan Imanya dengan penuh keyakinan kepada Allah (band. Kel. 14:31; Yun. 3:5).”¹⁸

¹⁴Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990), 17.

¹⁵Sutanto, *Hermeneutik: prinsip dan metode penafsiran Alkitab*, 53.

¹⁶Ralph W. Harris, *Lambang-lambang dalam Perjanjian Lama*, 23.

¹⁷*Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gndum Mas, 2008), 40.

¹⁸Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: ANDI, 1991), 18.

Dari penjelasan di atas sungguh memberikan penjelasan bahwa Abraham memiliki kepercayaan yang penuh kepada Tuhan, sehingga Tuhan memperhitungkan itu semua dan memberikan perjanjian kepada Abraham. Dalam buku Dr. J. Verkuyl mengatakan “Dalam perjanjian yang diadakan oleh Tuhan dengan Abraham itu, Tuhanlah yang mengambil inisiatif (prakarsa), Tuhanlah Sang Pemberi. Tuhanlah yang Awal dan yang Akhir, Tuhanlah yang berjanji.”¹⁹ Ini membuktikan bahwa begitu besar kasih Allah bagi manusia sehingga Ia berinisiatif untuk menyelamatkan umatNya. Dalam perjanjian itupun Abraham melakukan segala perintah Tuhan kepadanya dengan taat. “Dalam Alkitab, Abraham disebut Bapa segala orang beriman. Sebab dalam sejarah hidup Abraham, kita dapat melihat banyak contoh yang menunjukkan bahwa Tuhan sedang mewujudkan rencana penyelamatan olehNya, yaitu sebagai perjanjian kasih karunia, yang di dalamnya kita memperoleh keselamatan, tidak karena perbuatan kita, melainkan karena kasih karunia Allah.”²⁰

Dalam Perjanjian Lama, iman itu adalah iman kepada janji bahwa Allah akan mengirimkan seorang Juruselamat suatu hari nanti. Mereka yang hidup di jaman Perjanjian Lama memandang ke depan kepada Mesias dan percaya kepada janji Allah tentang kedatangan Hamba-Nya itu (Yes. 53). Mereka yang beriman kepada janji keselamatan dalam Mesias inilah yang diselamatkan. Salah satu contoh janji Allah dalam Perjanjian Lama, janji Allah kepada Nuh. Perjanjian Allah dengan Nuh sebelum Ia mendatangkan air bah untuk memusnahkan dunia yang penuh dengan dosa. Sejak Adam melanggar perjanjian dengan Allah dan jatuh dalam dosa manusia cenderung melakukan yang jahat dimata Tuhan sehingga Tuhan murka dan memusnahkan dunia (Kej. 6:18). Perjanjian ini adalah kasih karunia keselamatan dari Allah untuk kelangsungan hidup umat manusia lewat Nuh dan keluarganya (Kej. 9:11-13).

Pada awal Kejadian 3:15, kita melihat janji tentang Juruselamat yang akan datang, dan dalam seluruh Perjanjian Lama terdapat ratusan janji bahwa Mesias akan "menyelamatkan umatNya dari dosa mereka" (Mat. 1:21; lihat juga Yes. 53: 5-6). Iman Ayub adalah pada fakta bahwa Ayub mengetahui "Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu." (Ayb. 19:25). Jelas, orang-orang kudus Perjanjian Lama percaya pada Penebus yang dijanjikan, dan mereka diselamatkan oleh iman dalam Juruselamat/Penebus itu, cara yang sama melalui mana orang-orang hingga jaman ini dapat diselamatkan. Tidak ada cara lain! “11 Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunanyaitu kamu sendiri, namun ia telah menjadi batu penjuru. 12 Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan" (Kis. 4:11-12).” Sejarah keselamatan lewat pemberian korban terungkap dalam berbagai upacara keagamaan/ibadah di seputar Kemah Suci, maupun melalui hari raya-hari raya umat Israel. Upacara-upacara pengudusan jelas terlihat dalam berbagai peristiwa, misalnya: diatur bagaimana caranya orang mentahirkan diri jika terkena binatang haram atau bangkai, dan bagaimana mereka dapat mentahirkan diri setelah masa haid, bagaimana mereka mentahirkan diri setelah pulih dari sakit kusta dan sebagainya.

Pengertian korban “Dalam bahasa Ibrani kata korban berasal dari kata Qarab yang berarti mendekat atau membawa dekat.”²¹ Pada umumnya persembahan

¹⁹J. Verkuyl, *Aku Percaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 115.

²⁰Ibid., 115.

²¹Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh* (Malang: Gandum Mas, 2009), 227.

meliputi korban binatang, persembahan-persembahan ini mengajarkan Israel bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk berdosa yang layak dihukum mati, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan (Im. 17:11; Ibr. 9:22). Supaya persembahan diterima Allah, diperlukan pertobatan sejati dengan segenap hati. Korban yang dipersembahkan pada Perjanjian Lama adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa penyerahan menyeluruh kepada Allah diperlukan dalam ibadah yang sejati. Korban-korban yang akan dipersembahkan kepada Tuhan adalah korban binatang yang tanpa cacat, atau padi yang unggul, minyak zaitun dan lain sebagainya. Allah senang dengan korban yang dipersembahkan seseorang dalam iman yang taat. Pada saat bersama, terliput juga pengampunan (Im. 1:4), menekankan bahwa sebelum para penyembah dapat mengabdikan diri kepada Allah, mereka harus disucikan dari dosa (Mat. 5:23-24).

Seorang Israel yang mempersembahkan seekor binatang meletakkan tangannya keatas binatang itu, yang menunjukkan bahwa ia menyatukan dirinya dengan binatang yang mewakilinya. Tindakan ini mengungkapkan ide penggantian (Im. 16:21-22; 24:14). Demikian juga orang Kristen mempercayakan diri kepada Kristus dan menjadi satu dalam kematian-Nya (Rm. 6:3-11; bd. 2Kor. 5:12; Ibr. 9:14). Ketika binatang itu mati, seakan-akan orang yang mempersembahkannya juga ikut mati, namun tetap hidup untuk melayani Tuhan. Ini adalah sebagai gambaran iman tentang kedatangan Mesias yang menjadi korban yang sempurna di hadapan Allah dan yang dipersembahkan menjadi korban hanya sekali saja tetapi menebus untuk selama-lamanya. Satu peristiwa yang bersangkutan paut dengan itu misalnya pada waktu Musa turun dari gunung (Kel. 19:14), ia menyuruh bangsa itu mencuci pakaian mereka dan menguduskan diri, sehingga mereka siap untuk mendengar suara Allah. Konteks peristiwa itu menunjukkan bahwa Israel mengakui akan kekudusan Allah dan perlunya mereka mempersiapkan diri/mentahirkan diri untuk menghampiri-Nya. Artinya, bagi orang Israel, “tahir” terutama berarti “memenuhi syarat untuk menghampiri Allah.” Namun pada akhirnya, bangsa Israel menyadari ketidakmampuan upacara-upacara itu untuk menghasilkan kekudusan yang dilambangkannya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Dyrness, ia mengatakan: “Akan tetapi pada akhirnya, terlihat ketidakmampuan upacara-upacara itu untuk menghasilkan kekudusan yang dilambangkannya. Sejak awal telah diakui bahwa pentahiran hanya datang dari Allah. Pada zaman Raja Daud, upacara-upacara ini adalah ungkapan kekudusan batiniah yang berasal dari pengaruh Allah atas hati manusia sendiri.”²² Hal ini menjadi dasar yang kuat bagi kita untuk menegaskan bahwa usaha manusia yang bersifat agamawi tidak dapat membuat mereka masuk ke dalam keadaan yang layak di hadapan Allah yang maha kudus. Kelayakan tersebut sepenuhnya datang dari Allah. Namun, pada akhirnya terlihat bahwa semua ketentuan peribadatan Perjanjian Lama bersifat sementara. Ia harus selalu diulang-ulang. Penulis kitab Ibrani selanjutnya menyebutkan bahwa tindakan peribadatan ataupun korban-korban yang dipersembahkan secara berulang-ulang di dalam Perjanjian Lama justru menunjukkan bahwa korban tersebut sama sekali tidak dapat menghapuskan dosa. Itu sebabnya, diperlukan suatu pengorbanan yang sempurna yang hanya satu kali dilakukan dan hal itu menunjuk kepada Kristus sendiri (Ibr. 10:11-12).

Selanjutnya “hari raya-hari raya Israel melukiskan tentang tindakan penyelamatan Allah di dalam waktu yang pernah mereka lalui. Paskah misalnya

²²William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1992), 133.

merupakan hari raya yang dilakukan sebagai peringatan terhadap tindakan penyelamatan yang dilakukan Allah terhadap Israel dari perbudakan Mesir. Dengan hari raya-hari raya tersebut, Israel memperingati bahwa Tuhan yang telah melepaskan mereka di masa lampau.”²³ Uniknya, 1Korintus 5:7 menyebutkan secara jelas bahwa domba Paskah itu menunjuk kepada diri Kristus sendiri. Jadi di sini pun jelas terlihat bahwa baik upacara keagamaan maupun hari raya-hari raya yang diwajibkan kepada Israel pada masa Musa (diturunkannya Taurat) merujuk kepada keselamatan yang akan datang atau diwujudkan kelak di dalam Tuhan Yesus Kristus.

2. Keselamatan Dengan Percaya Kepada Allah Israel

Keselamatan adalah kedaulatan Allah dalam kehidupan manusia. Pada masa PL Allah telah memilih bangsa Israel sebagai bangsa pilihanNya, Tuhan berpihak kepada mereka, menolong dan memberkati bangsa itu. Bagi siapa yang percaya kepada Allah Israel pada masa itu akan diselamatkan, ada salah satu perempuan yang bernama Rahab, ia adalah seorang perempuan sundal yang kehidupannya selalu membuahkan dosa di hadapan Allah. Namun pada kepemimpinan Yosua untuk membawa bangsa Israel ke tanah Kanaan ketika mau memerangi kota Yerikho sebelumnya ia mengirim dua pengintai untuk mengamati kota itu, dan perempuan yang bernama Rahab yang melindungi atau menyelamatkan mereka dari pengejaran tentara Yerikho (Yos. 2:4). Dan perempuan itu sungguh memiliki keyakinan atau iman yang besar kepada Allah Israel, percaya bahwa Allah Israel adalah Allah yang berkuasa dilangit dan di bumi (Yos. 2:9-11).

Matius 1:5 memberi tahu kita bahwa dari Rahab, si pelacur ini, lahirlah Raja Daud, bahkan yang akhirnya akan melahirkan Sang Juruselamat secara jasmani. Rahab adalah ibu dari keturunan yang begitu kudus dan mulia. Nama Rahab juga dicantumkan di dalam jajaran raksasa-raksasa iman di kitab Ibrani 11. Yakobus 2:25 menjadikan Rahab sebagai teladan bagi iman yang nyata dalam perbuatan, yaitu menyambut dua orang pengintai itu karena iman kepada Tuhan. Melalui tindakan iman inilah seorang perempuan kafir diubah dan direposisi menjadi pahlawan iman yang luar biasa.²⁴

Dari kutipan di atas memberikan suatu pelajaran yang besar ketika kita melihat latar belakang seorang perempuan sundal, kafir namun ia memiliki iman yang besar kepada Allah dan ia diselamatkan dari maut beserta dengan keluarganya. “Kepercayaan yang besar kepada Allah Israel bahwa jika Allah yang bertindak maka Allah pasti menang, dan keparcayaan Rahab itu diperhitungkan sebagai iman.”²⁵ Ini adalah iman yang sungguh mengharapkan dan percaya kepada Allah Israel yang mampu memberi keselamatan bagi hidupnya sehingga ia berani mengambil keputusan untuk menyembunyikan pengintai itu (band. Ibr. 11:1). Tindakan yang dilakukan oleh Rahab menyembunyikan dua pengintai itu adalah suatu bukti bahwa ia percaya bahwa Allah Israel yang berkuasa dan mampu menyelamatkan hidupnya. Rahab telah mengakui imannya kepada Allah Israel (Yos. 2:9-11), dan keyakinannya oleh iman ia mendapatkan keselamatan.

Adapun kisah seorang perempuan Moab yang bernama Rut, menantu Naomi. latar belakang kehidupan Rut berasal dari bangsa yang tidak mengenal Allah Israel,

²³Ibid., 131.

²⁴Sumber: http://www.grii-andhika.org/ringkasan_kotbah/2009/20090809.htm

²⁵Enny Irawati, *Belajar Dari Kitab Sejarah (1) Yosua, Hakim-Hakim, Rut, 1 dan 2 Samuel* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta, 2016), 15.

ia dari bangsa Moab “mereka menyembah kamos, dewa yang rupanya menuntut manusia sebagai korban persembahan.”²⁶ Namun tidak dengan Rut, ia sungguh memiliki iman kepada Allah Israel dan memilih mengikuti atau menjadi bangsa Israel pada saat itu (Rut. 1:16). Disini sangat terlihat bagaimana perubahan akan kehidupan Rut dari latar kehidupannya yang tidak mengenal Allah dan mengambil keputusan atau memilih percaya kepada Allah Israel. “Keputusan Rut merupakan suatu yang indah. Rut meninggalkan keluarganya, negaranya dan allah-allahnya untuk mengikuti Naomi dan Allah Israel. pengenalan Rut akan Allah Israel yang membuat Rut berani mengambil keputusan yang sangat besar.”²⁷ Ketika Rut mengadakan keputusan yang nampaknya pribadi untuk mendampingi Naomi dan menyembah Allah Israel, maka hari-hari depan akan mempengaruhi. Rut menjadi selaku leluhur perempuan dari Daud, Rut mendapat kehormatan untuk bersama-sama berdiri di kalangan para leluhur dari Yesus Kristus (Mat. 1:5).

C. Keselamatan Menurut Perjanjian Baru

1. Keselamatan Adalah Anugerah

Inkarnasi dimulai dari tindakan Allah yang sangat mengasihi manusia sehingga sekalipun manusia sudah tidak mendapat tempat lagi disurga, Allah bertindak dengan cara memberikan Yesus kepada manusia sehingga manusia mendapat tempat lagi disurga atau diselamatkan. Manusia seharusnya tidak layak lagi di hadapan Allah, tetapi oleh darah Yesus di kayu salib manusia mempunyai suatu pengharapan yang pasti. Charles C. Ryrie dalam bukunya mengatakan:

Dari sudut pandang Allah, keselamatan meliputi segenap karya Allah dalam membawa manusia keluar dari hukuman menuju pembenaran, dari kematian kekehidupan kekal, dari musuh menjadi anak. Dari sudut pandang manusia keselamatan mencakup segala berkat yang berada di dalam Kristus, yang bisa diperoleh dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang.²⁸

Penjelasan di atas memberikan arti bahwa Allah sendiri yang menyelamatkan umat-Nya, ini merupakan tindakan Allah yang membuat manusia kembali menerima hidup yang kekal. Ini adalah kasih karunia dari Allah. Kasih karunia adalah kehadiran dan kasih Allah melalui Kristus Yesus yang diberikan kepada orang percaya oleh Roh Kudus, sambil memberikan kemurahan pengampunan dan keinginan serta kuasa untuk melakukan kehendak Allah. “Konsep anugerah dalam PB yaitu pemberian cuma-cuma, anugerah Allah dalam pribadi Kristus. Pengorbanan diriNya sendiri sebagai anugerah (Rm. 6:10; 5:15; Ef. 2:8) dan yang menang atas hukuman dan kuasa dosa. Bila telah diterima anugerah itu memerintah hidup rohani penerima dan mendatangkan anugerah demi anugerah. Akibatnya orang-orang beriman Kristen itu memulangkan syukur kepada Allah bagi kekayaan anugerah yang tak terlukiskan itu (2Kor. 9:15).”²⁹ Disini menegaskan kepada kita bahwa begitu besar kasih Allah bagi manusia (Yoh. 3:16). Ia menganugerahkan keselamatan kepada setiap orang yang percaya akan pengorbanan, kematian Yesus Kristus di atas kayu salib untuk menebus dosa-dosa manusia. Arti Anugerah dalam literature

²⁶David Atkinson, *RUT* (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OMF, 2000), 44.

²⁷Enny Irawati, *Belajar dari kitab sejarah (1) Yosua, Hakim-Hakim, Rut, 1 dan 2 Samuel* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta, 2016), 62.

²⁸Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: Andi, 1991), 15.

²⁹Chris Marantika, *Doktrin keselamatan dan Kehidupan Rohani* (Yogyakarta: Iman perss, 2002), 37.

Yunani ialah: “*Kharis* yang berarti sesuatu yang mendatangkan kepuasan dan menjamin sukacita. Lingkup penggunaannya luas dan umumnya digunakan dalam arti keindahan fisik, keindahan karya seni, kata-kata indah, keindahan lagu, kesedapan hidup, kemuliaan kemenangan, kemuliaan suatu kematian yang bernilai, keindahan rupa dan karakter.”³⁰ Dari pengertian *Kharis* di atas menjelaskan bahwa menjamin keindahan dan sukacita yang diberikan Allah kepada manusia tanpa disebabkan dari tindakan, usaha dan perbuatan baik manusia.

Konsep Penebusan

Manusia yang telah jatuh dalam dosa sudah mempengaruhi tabiatnya yaitu sifat jasmani dan rohani. Dosa telah menajiskan jiwanya, tetapi, karena kasih karunia Allah, tebusan yang sempurna telah membawa hidup baru bagi Roh. Melalui penebusan, Yesus Kristus telah mengulurkan tangan-Nya kepada orang berdosa untuk menawarkan keselamatan jiwa dan tubuh mereka. Louis Berkhof dalam bukunya mengatakan: Penebusan Kristus menjamin bahwa semua yang menerimanya: 1) Memiliki kedudukan hukum yang sesuai oleh karena mereka telah dibenarkan. Hal ini mencakup juga pengampunan dosa, adopsi anak, dan hak untuk mendapatkan hidup yang kekal. 2) Kesatuan mistis dari orang percaya dengan Kristus melalui regenerasi dan penyucian. Hal ini juga mencakup penyingkiran sedikit demi sedikit manusia lama dan makin lama makin mengenakan manusia baru yang diciptakan dalam Yesus Kristus. 3) Sukacita terakhir mereka dalam persekutuan dengan Tuhan melalui Kristus, dalam kemuliaan subyektif, dan menikmati hidup yang kekal sebagai ciptaan baru dan sempurna.³¹ Sungguh mulia karya Tuhan di dalam kehidupan orang-orang percaya, dari penjelasan di atas betapa bahagianya orang-orang yang ada di dalam Kristus, yang oleh karena Yesus Kristus Ia membenarkan orang berdosa yang telah percaya kepada Kristus dan hukuman dosa tidak lagi dipertanggungjawabkan keatas orang itu dan orang itu mulai berkenan kepada Allah. Dengan perkataan lain, dibenarkan adalah suatu perbuatan Allah sebagai hakim dalam mengampuni dosa-dosa manusia. Daniela Hendrata dalam bukunya mengatakan “Pengorbanan darah dari hewan ternak ini hanya mampu menebus empat generasi, sementara pengorbanan darah Yesus menebus dosa seluruh keturunan umat manusia, dari generasi ke generasi, membebaskan manusia dari segala kutuk dan dosa.”³² Untuk itu dengan perantaraan Firman Allah kepada jiwa yang mati dalam dosa dan kejahatan. Kelahiran kembali suatu ciptaan yang baru (2Kor 5:15; Gal 6:15). Orang dilahirkan kembali pindah dari dalam maut kedalam hidup yang baru (1Yoh. 3:14; Ef. 2:1, 4, 5).

D. Kepastian Keselamatan Menurut Efesus 2:1-10

1. Keadaan Manusia Sebelum Diselamatkan (Ay. 1, 3)

Keadan manusia sebelum diselamatkan oleh Kristus manusia mati. Arti dari mati dalam ayat ini adalah manusia mati secara rohani dan jasmani karena keadilan Tuhan atas dosa, karena manusia telah jatuh di dalam dosa dan upah dosa adalah maut (Rm. 6:23). Pada saat Adam dan Hawa jatuh di dalam dosa dan mereka masih bisa hidup itu adalah anugerah dari Allah, tetapi rohaninya mati dimana roh manusia terpisah dari Allah. “Manusia jauh persekutuan dengan Allah (band. Kol. 2:13 dan Rm. 6:13,23; 1Tim. 5:6) lalu berada di bawah hukumNya yang adil atas dosa. Akibat

³⁰Enny Irawati, Diktat Kuliah: Soteriologi, Semester I (Jakarta: STT Biblika, 2016), 6.

³¹Louis Berkhof, *Teologi Sistematis* 3 (Surabaya: Momentum, 2004), 208.

³²Daniel Hendrata, *I Am Number Two* (Jakarta: Anugrah Ministries, 2015), 102.

dosa yang paling dahsyat ialah, Allah dan manusia terpisah (band. Yes 59:2).³³ Hilangnya nilai manusia yang tertinggi yang manusia punya sebelum dosa memisahkannya. Dalam ayat ini menggunakan kata νεκρους: *nekrous* akar kata dari “νεκρος: *nekros* artinya mati; yang tidak berguna. νεκρους: *nekrous*, Adjective, maskulin, plural, no degree. Kata ini digunakan 128x dalam Alkitab.”³⁴ Paulus menjelaskan bahwa keadaan manusia setelah jatuh dalam dosa mati secara rohani dan jasmani, tetapi karena anugerah Tuhan menghidupkan kita orang percaya bersama dengan kebangkitan Kristus dijadikan ciptaan baru (Ef. 2:10; 2Kor. 5:17). Tuhan menginginkan manusia seperti rancangan-Nya semula dan itu tergenapi dalam karya keselamatan dari pribadi Yesus Kristus. Sampai pada saat ini manusia yang belum mengenal Kristus manusia itu masih berada dalam hukuman Allah, manusia sungguh tidak berguna karena dosa yang selalu menjerumuskan diri ke kematian yang kekal ini sangat mengerikan bila dibayangkan.

Manusia Hidup Dalam Pelanggaran (Ay. 1)

Yang dimaksud dari manusia hidup dalam pelanggaran yaitu manusia yang melakukan segala sesuatunya yang menimbulkan dosa dan tidak berkenan dihadapan Tuhan. Bagian ini mengambil lingkup yang luas atas keadaan yang menyedihkan daripada hidup manusia di luar Kristus yang tidak yang tidak terjamah oleh InjilNya. Dalam bahasa aslinya ayat ini menggunakan kata παραπτωμασιν: *paratopmasin* akar kata dari παραπτωμα: *paraptoma*, artinya kesalahan atau dosa. παραπτωμασιν: *paratopmasin*. Noun, neuter, plural, Datif. Kata ini 19x dipakai dalam Alkitab.³⁵ Karena bibit dosa itu yang selalu mendorong manusia melakukan kejahatan dan hidup di dalamnya. Sama halnya bahwa manusia itu telah mengalami kerusakan total “Seseorang yang mengalami kerusakan total bukan berarti bahwa kejahatan dalam dirinya sudah mencapai intensitas atau derajat yang maksimal, melainkan bahwa kejahatan dalam dirinya telah mencapai ekstensitas atau luas cakupan yang maksimal.”³⁶ Maksudnya bahwa manusia hidup di dalam sikap, pikiran, perkataan, perbuatannya penuh dengan dosa. Ini terjadi ketika manusia belum mengenal dan menerima karya keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus. Maksud Paulus dalam ayat ini menegaskan bahwa manusia hidup di dalam pelanggaran-pelanggaran yang membuahkan dosa di hadapan Allah, yang tidak dikehendaki dan berkenan kepada Allah.

Manusia Hidup Dalam Dosa (Ay. 1)

Manusia hidup dalam dosa sejak Adam dan Hawa tidak taat kepada perintah Tuhan Adam dan Hawa telah memakan buah pohon yang berada di tengah-tengah taman Eden yang dilarang oleh Tuhan untuk dimakan, yaitu buah pengetahuan. “Pengertian dosa, perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama.”³⁷ Dalam ayat ini bahasa aslinya αμαρτιας: *hamartiais* akar kata dari αμαρτια: (*hamartia*), artinya dosa. Dapat menunjuk perbuatan itu sendiri, sifat atau kondisi melawan kebenaran, suatu kuasa, atau akibat perbuatan itu. αμαρτιας: *hamartiais*, Noun,

³³Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987), 606.

³⁴Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, penyunting Hasan Susanto (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006), 532.

³⁵Barclay M. Newman Jr., Kamus Yunani-Indonesia (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 125.

³⁶Edwin H. Palmer, Lima Pokok Calvinisme (Surabaya: Momentum, 2011), 2.

³⁷KBBI, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 275.

feminine, plural, dative. Dari kata ini menunjukkan bahwa semua manusia hidup di dalam dosa-dosa mereka. Dan sebelum mengenal Kristus mereka hidup di dalam keinginan dan kehendaknya sendiri yang selalu tertuju pada perbuatan yang membuahkan dosa di hadapan Tuhan. Kata ini digunakan dalam Alkitab 173x.³⁸ Akibat dari dosa “Adam harus bekerja keras dengan berpeluh, yang artinya dengan membanting tulang dan bersusah payah. Perempuan akan melahirkan anak dalam kesakitan.”³⁹ Mulai pada saat itu hubungan antara manusia dengan Tuhan terputus, dan manusia semakin melakukan kejahatan-kejahatan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan karena tabiat dosa. Dosa adalah sikap dan perbuatan manusia yang menentang dan tidak taat terhadap perintah Allah. “Dosa memasuki dan mempengaruhi setiap dimensi kehidupan manusia, spiritual, intelektual, fisik dan social.”⁴⁰ Maksud Paulus disini yaitu ia menjelaskan bahwa keadaan kehidupan manusia sebelum memperoleh keselamatan dari Yesus Kristus hidup dalam perbuatan-perbuatan yang melawan kebenaran, sehingga manusia hidup di dalam dosa-dosa mereka. Oleh karena dosa hubungan manusia dengan Tuhan rusak, manusia mengalami kematian secara spiritual dan membawa pada penghukuman yang kekal. Tetapi oleh karena karya keselamatan dari Tuhan Yesus yang telah mati di atas kayu salib untuk menebus kita orang percaya, menghidupkan roh kita kembali dan memperbaiki hubungan dengan Allah. Ini adalah hal yang luar biasa dikerjakan oleh Allah sendiri karena kasih Allah yang besar bagi manusia.

Manusia Hidup Mengikuti Jalan Dunia (Ay. 2)

Ayat ini memuat dua lukisan masyarakat pada masa Paulus dilihat dari sudut Kristen. Jalan dunia ini menurut zaman (Yun *aion*) tata dunia ini (Yun *kosmos*) melihat hidup manusia di bawah pengaruh jahat daripada kuasa-kuasa dilangit yang dengan lalim menggenggam manusia (lih Gal 1:4; 4:3; Kol 2:8; Ibr 2:15). Dalam bahasa aslinya ayat ini menggunakan kata “κοσμου: *kosmou* akar kata dari κοσμος: *Kosmos* artinya, perhiasan, dunia; jumlah besar. κοσμου: (*kosmou*), Noun, Maskulin, Singular, Genetive. Kata ini digunakan dalam Alkitab 186x. Dunia dapat menunjuk alam semesta, bumi, penduduk bumi, manusia dan malaikat, masyarakat, segala yang ada di bumi, atau orang yang percaya. Dunia juga dapat menunjuk musuh Allah, masyarakat yang sekuler, dan sistem yang jahat, kesenangan duniawi, harta di dunia, kekhawatiran dan penderitaan di dunia.”⁴¹ Ini menjelaskan bahwa manusia hidup mengikuti apa yang menjadi keinginan mereka sendiri, yang tertuju pada kesenangan mereka, dan bukan untuk memuliakan nama Tuhan. Iblis yang menguasai hati manusia sehingga manusia hanya memikirkan kenyamanan mereka selama di dunia ini, sehingga manusia melupakan Tuhan dan tidak memuliakan-Nya. Paulus dalam ayat ini menekankan bahwa kehidupan manusia mengikuti jalan dunia yang jahat yang selalu menentang, apapun yang manusia lakukan tidak sesuai yang diinginkan Tuhan.

³⁸Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 52.

³⁹G. J. Baan, *TULIP Lima Pokok Calvinisme*, (Surabaya: Momentum, 2010), 17.

⁴¹Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 458.

Manusia Hidup Dalam Hawa Nafsu (Ay. 3)

Arti nafsu disini adalah kehendak dan pikiran manusia yang terpicat kepada dunia. “Akibat yang menyedihkan dari ketidak taatan manusia terhadap kehendak Allah ialah kekejian moral masyarakat.”⁴² Dalam bahasa aslinya ayat ini memakai kata “ἐπιθυμία: *epithumiais* akar kata dari ἐπιθυμία: *epithumia* artinya, keinginan, hawa nafsu. ἐπιθυμία: *epithumiais*, Noun, Feminine, Plural, Dative. Kata ini dipakai dalam Alkitab 38x.”⁴³ Paulus menekankan dalam ayat ini bahwa manusia hidup dalam keinginan-keinginan jahat atau hawa nafsu-nafsu yang tertuju pada kesenangan diri sendiri dan tidak memuliakan Tuhan. Ini melihat hidup manusia di bawah pengaruh jahat dari kuasa-kuasa di langit yang dengan lalim menggenggam manusia (Gal. 1:4; 4:3; Kol. 2:8; Ibr 2:15). Demikianlah keadaan manusia sebelum bertobat.

Manusia Layak Dimurkai (Ay. 3)

Manusia adalah yang layak dimurkai karena manusia telah berdosa di hadapan Allah. Sejak Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa maka hakikat dosa itu ada di dalam diri manusia sehingga manusia selalu terus melakukan dosa di hadapan Tuhan, misalnya, berbohong, menipu, dan lain-lain. Karena Allah adalah Maha Kudus. “Orang-orang yang harus dimurkai (har ‘anak-anak kemurkaan’) adalah ucapan Yahudi yang berarti secara hukum patut menerima hukuman Allah.”⁴⁴ Untuk itu darah Yesus yang menyucikan kita kembali sehingga kita layak dimata Tuhan. Dimurkai adalah kalimat yang sangat berat, artinya dibawah penghakiman Allah karena moral manusia telah bengkok dan tidak sesuai dengan yang dikehendaki Allah. Dalam ayat ini bahasa aslinya menggunakan kata “ὀργή: *orges* akar kata dari ὀργή: *orge* artinya, kemarahan, hukuman. ὀργή: *orges*, Noun, Feminine, Singular, Genitive.”⁴⁵ Maksud Paulus disini yaitu ia menjelaskan bahwa manusia yang belum menerima kasih karunia melalui pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib untuk menebus dosa manusia maka manusia itu masih berada di bawah hukuman atau murka Allah. Ayat ini juga memberitau bahwa Paulus sendiri sebelum mengenal Kristus ia termasuk manusia yang layak dimurkai. Hukuman bagi setiap manusia yang telah berbuat dosa adalah mati/maut atau tubuh dan jiwanya akan dibinasakan di dalam neraka (Rm. 5:12; 6:23; Mat. 10:25). Karena kita tahu dari ayat sebelumnya mengatakan bahwa manusia hidup dalam pelanggaran-pelanggaran dan dosa dan ketika manusia melakukan dosa maka ia layak dimurkai atau dihukum oleh Allah, namun oleh kasih karunia Allah telah dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dala Kristus Yesus (Rm. 3:23-24 ; 6:23). Dengan kita mengetahui hal ini, dapat mendorong kita menginjili orang-orang yang belum mengenal Penebusan oleh darah Yesus.

2. Anugerah Allah Bagi Manusia (Ay. 4,5)

Anugerah adalah suatu pemberian secara cuma-cuma dari Allah melalui pengorbanan Tuhan Yesus mati di atas kayu salib untuk menebus dosa-dosa

⁴²Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987), 606.

⁴³Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 301.

⁴⁴Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987), 606.

⁴⁵Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 578.

manusia, khususnya bagi orang yang percaya kepada-Nya. Kekayaan kemurahan Allah berlawanan dengan penetapan vonis hukuman atas makhluk yang telah jatuh (ay. 3). Yang dilimpahkanNya kata kerja yang dipakai ialah ‘mengasihi’. Paulus bersorak-sorai dalam kasih Allah, seperti halnya dalam Roma 5:8 waktu lampau (aorist) yang dipakai dalam kata kerja dilimpahkan memusatkan perhatian pada tindakan istimewa, yakni Allah mengaruniakan AnakNya. “χαρις: *kharis* artinya, anugerah, pemberian, kemurahan hati, senang, keramahan, syukur, pahala, faedah. Kata ini dipakai dalam Alkitab 155x.”⁴⁶ Ini memberikan penjelasan kepada kita bahwa bukan karena kebaikan atau usaha manusia Allah memberi anugerah-Nya tetapi, semua karena kasih-Nya yang besar sehingga Ia berinisiatif sendiri untuk menyelamatkan manusia dari belenggu dosa. Sungguh manusia tidak layak dihadapan Tuhan manusia bagaikan kain kotor, tetapi oleh darah Yesus yang menetes di atas kayu salib menyucikan segala kekurangan, ketidak layakkan manusia dan memulihkan kembali hubungan dengan Allah.

Allah Yang Kaya Dengan Rahmat (Ay. 4)

Allah yang penuh dengan rahmat yaitu Allah yang sungguh mengasihi manusia sebagai ciptaan-Nya yang sempurna dan segambar dengan Dia. Sehingga Ia melimpahkan berkatNya yang mempersatukan kita di dalam Kristus. Dalam bahasa aslinya menggunakan kata “ἐλεει: *eleei* akar kata dari, ἐλεος: *eleos* artinya, belas kasihan, rahmat. ἐλεει: *eleei*, Noun, Neuter, Singular, Dative. Kata ini digunakan dalam Alkitab 27x.”⁴⁷ Maksud Paulus dalam ayat ini menjelaskan tentang bagaimana kasih atau belas kasihan Allah bagi manusia. Allah sungguh kaya dan besar kasihNya terhadap manusia. Dengan belas kasihan Allah manusia dapat menikmati hidup melalui pribadi Kristus menyelamatkan manusia dari dosa dan Ia menginginkan manusia tidak bercela dan taat terhadap firman-Nya. Dalam buku Ken Legg mengatakan, “keselamatan kita tidak didasarkan pada apa yang telah kita perbuat, melainkan hanya karena apa yang Allah telah perbuat bagi kita melalui Anak yang dikasihiNya, Yesus Kristus, di kayu salib.”⁴⁸ Ini menunjukkan bahwa semua karena Allah yang berkarya, dan memberikan anugerahNya bagi manusia untuk memperoleh keselamatan dan dihapuskan dosa-dosanya. Kekayaan kemurahan Allah yang memperbaiki hubungan manusia dengan Allah sendiri tanpa tindakan dan usaha atau kerja keras dari manusia.

Allah Memiliki Kasih Yang Besar (Ay. 4)

Kasih adalah salah satu sifat Allah yang tak bisa terukur bagi manusia, oleh kasih-Nya yang besar kepada manusia Ia rela meninggalkan ke Allahan-Nya dan menjadi sama dengan manusia yang berdosa dan hina (Fil. 2:7). Dalam ayat ini menggunakan kata πολλήν: *pollen* akar kata dari πολύς: *polus* artinya; banyak, besar, kuat, hebat, sungguh-sungguh, dengan keras, sangat, nyaring, sering, segera, lama. πολλήν: *pollen*, Adjective, Feminine, Singular, Accusative, No degree. Kata ini dipakai dalam Alkitab 358x. Dan kata ἀγάπην: *agapen* akar kata dari ἀγαπή: *agape* artinya, kasih, perjamuan kasih. ἀγάπην: *agapen*, Noun, Feminine, Singular, Accusative. Kata ini dipakai dalam Alkitab 116x.”⁴⁹ Paulus menjelaskan dalam ayat

⁴⁶Ibid., 809.

⁴⁷Ibid., 268.

⁴⁸Ken Legg, *Tetelestai Sudah Selesai* (Jakarta: light publishing, 2016), 117.

⁴⁹*Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 6.

ini bahwa kasih yang dimiliki oleh Allah kepada manusia adalah kasih yang tiada batasnya, Ia selalu mengasihi manusia selamanya. Allah mengetahui bahwa manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri karena manusia telah memilih jalannya sendiri untuk hidup di dalam dosa. Seperti yang dikatakan dalam buku Ken Legg; “Anugerah Allah satu-satunya kuasa yang lebih besar dari pada dosa. Hal ini memampukan kita untuk hidup kudus di dalam dunia yang bejat, karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia yang sekarang ini (Tit. 2:11-12).⁵⁰ Oleh karena kasih Allah kepada manusia Ia memberi keselamatan melalui Kristus Allah yang memiliki kasih besar kepada umat-Nya telah memilih kita orang percaya sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapanNya (Ef. 1:4).

Menghidupkan Kita Dalam Kristus (Ay. 5)

Allah yang tidak membiarkan manusia binasa terlihat dalam tindakanNya, Ia menghidupkan orang-orang yang mati secara rohani dan juga membangkitkan mereka yang diperhamba oleh kematian itu. Dalam buku J. Sidlow Baxter mengatakan: “Ajaib sekali kuasa Allah, satu-satunya yang sanggup menghidupkan orang mati. Dan ajaib sekali anugerah Allah, satu-satunya rela menghidupkannya. Inilah cara kerja kuasa Allah yang pertama-tama kepada kita yang percaya, yaitu: menghidupkan kembali roh kita dalam Kristus.”⁵¹ Dalam bahasa aslinya, menggunakan kata “συνεζωοποίησεν: *suneoipoiesen* akar kata dari συζωοποιεω: *suzoopoieo* artinya menghidupkan bersama. *συνεζωοποίησεν: suneoipoiesen*, Verb, third person, Singular, Aorist, Active, Indikative. Kata ini dipakai dala Alkitab 2x.”⁵² Paulus bermaksud dalam ayat ini bahwa Tuhan telah menghidupkan kita secara rohani dan telah melepaskan kita dari penghambaan dosa, karena Tuhan Yesus telah bangkit dari kematian dan telah menang mengalahkan maut. Manusia yang berdosa yang jauh dari Allah yang rohnya telah mati dan hubungannya dengan Tuhan yang rusak telah diperbaiki oleh pengorbanan Yesus di atas kayu salib. Namun, orang percaya ibaratkan cermin yang sudah pecah walau dikumpulkan dan disambung kembali tetap tidak bisa seperti pada waktu sebelumnya dan seperti itulah manusia di hadapan Allah untuk itu manusia secara progresif meminta pengampunan. Tuhan Yesuslah menjadi pengantara “Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu yang dahulu “jauh”, sudah menjadi “dekat” oleh darah Kristus (Ef. 2:13).” Oleh kelahiran, kematian dan kebangkitan Kristus manusia diperdamaikan Kristus adalah korban yang sempurna di hadapan Allah satu untuk selamanya.

Oleh Kasih Karunia Kamu Diselamatkan (Ay. 5)

Kasih karunia adalah kemurahan Allah yang diberikan kepada manusia dengan kehendak-Nya sendiri dan tanpa usaha atau kebaikan dari manusia. Bahasa asli dari ayat ini menggunakan kata χάριτι: *khariti* akar kata dari χάρις: *kharis* artinya, anugerah, pemberian, kemurahan hati, senang, keramahan, syukur, pahala, faedah. *χάριτι: khariti*, Noun, Feminine, Singular, Dative. Kata ini dipakai dalam

⁵⁰Ken Legg, *Tetelestai Sudah Selesai* (Jakarta: light publishing, 2016), 122.

⁵¹J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab Roma/Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1976), 116-117.

⁵²*Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 726.

Alkitab 155x.”⁵³ Rasul Paulus bermaksud dalam ayat ini menekankan bahwa hanya karena kasih, simpati dan kemurahan Allah manusia memperoleh keselamatan itu dan tanpa usaha, tindakan manusia. “Selama Abad pertengahan, anugerah cenderung dimengerti sebagai suatu substansi adikodrati yang dicurahkan oleh Allah ke dalam jiwa manusia supaya memudahkan pendamaian.”⁵⁴ Ini dapat kita bandingkan bagaimana kasih karunia dan anugerah tujuannya sama dalam arti memberikan keselamatan kepada siapa yang mau menerimanya. Sama halnya dengan yang dikatakan dalam buku G.C. van Niftrik, B.J. Boland mengatakan: “Rahmat berarti, bahwa kita diberi grasi, sehingga kita dibebaskan dari penghukuman. Rahmat itu berarti, bahwa Allah menyampaikan firman penebusanNya kepada kita, dan dengan demikian memberikan kepada kita suatu tempat dan kedudukan yang baru, suatu nama dan gelar yang baru kita, orang-orang berdosa, disebutkanNya dengan nama baru, yakni anak-anak Allah.”⁵⁵ Dari kutipan ini, menjelaskan bahwa Allah sendiri yang memberi pengampunan bagi manusia Ia berdaulat kepada ciptaanNya dan semua boleh terjadi karena kasih karunia Allah. Keselamatan adalah pekerjaan Allah dalam kehidupan orang-orang pilihanNya, keselamatan itu tidak bisa hilang karena telah dimaterai oleh Allah sendiri, dimeteraikan oleh Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya (Ef. 1:13).

3. Keselamatan Ada Didalam Kristus (ay. 6,7)

Karya Allah yang besar yaitu untuk menyelamatkan umat manusia dan itu tergenapi dalam pribadi Kristus mati di atas kayu salib mati, dan bangkit kembali pada hari yang ke tiga. Bahasa aslinya σωτηρια: *soteria* artinya, pembebasan, keselamatan, (pembawa) keselamatan. Dipakai dalam Alkitab 46x.⁵⁶ Disini Rasul Paulus menjelaskan bahwa keselamatan itu hanya ada di dalam Kristus.

Bangkit Bersama Kristus (Ay. 6)

Bangkit disini dalam bahasa aslinya “συνήγειρεν: *sunegeiren* akar kata dari συνεγειρω: *Sunegeiro* artinya membangkitkan bersama. Συνήγειρεν: *sunegeiren*, Verb, third person, Singular, Aorist, Active, Indikative. Kata ini dipakai dalam Alkitab 3x.”⁵⁷ Disini Rasul Paulus menjelaskan bahwa Tuhan Yesus bangkit dari dunia orang mati Ia telah peroleh kemenangan atas Iblis dan mendapat hidup yang lebih tinggi. Demikian juga kita, bukan hanya diberi hidup baru, di beri kuasa kepada kita yang percaya akan kelahiran, kematian dan kebangkitan-Nya (Kis. 1:8). Seperti yang dikatakan pada ayat sebelumnya bahwa di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di surga (Ef. 2:6; Rm. 6:4). Ini membuktikan bahwa oleh kebangkitan Kristus orang percaya memperoleh hidup yang kekal bersama dengan Tuhan Yesus di surga.

Allah Memberi Tempat Di Surga Karena Kristus (Ay. 6)

Surga adalah suatu tempat yang sungguh indah dan yang diinginkan semua manusia. Dalam bahasa aslinya “ἐπουρανίους: *epouraniois* akar kata dari επουρανιος: *epouranios* artinya, yang di langit, surgawi. ἐπουρανίους: *epouraniois*,

⁵³Ibid., 809.

⁵⁴Alister E. McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 113.

⁵⁵G.C. van Niftrik, B.J Boland, *Dokmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunungmulia, 2005), 476.

⁵⁶*Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 743.

⁵⁷Ibid., 733.

Adjective, Neuter, Plural, Dative, no degree. Kata ini dipakai dalam Alkitab 19x.”⁵⁸ Dahulu kita hidup di dalam hawa nafsu daging, tetapi sekarang Ia memberikan kita tempat bersama-sama dengan Dia di surga (2:6) Rasul Paulus menjelaskan bahwa mata kita terbuka akan kenyataan-kenyataan surga, ingatan-ingatan kita berasal dari surga, dan hati kita puas dengan sukacita surga. “Hal ini dikaitkan dengan kebangkitan Kristus kembali dan kenaikanNya, demikian orang percaya diangkat dengan Dia ke suatu hidup yang baru, dengan mengambil bagian dalam hidupNya (lih 1Kor. 6:17).”⁵⁹ Karena bagi orang yang percaya akan keselamatan melalui pengorbanan Kristus yang mati di kayu salib, dan bangkit pada hari ketiga maka ia tidak binasa melainkan ia beroleh hidup yang kekal (Rm. 10:9-10).

Semua karena kebaikan Allah (Ay. 7)

Kebaikan Allah dalam bahasa aslinya “*χρηστότητι: khrestoteti* akar kata dari *χρηστότης: khrestotes* artinya kebaikan, kemurahan hati. *χρηστότητι: khrestoteti*, Noun, Feminine, Singular, Dative. Kata ini dipakai dalam Alkitab 10x.”⁶⁰ Dari ayat sebelumnya mengatakan bahwa dahulu kita “orang-orang yang harus dimurkai” Sekarang tidak demikian lagi, karena Allah telah turun ke dunia menjadi sama dengan manusia, Ia rela menjadi hina, menderita itu semua karena kebaikan Allah. “Apa yang sudah mulai dikerjakan Allah bagi umatNya, mempunyai dimensi kekal, baik dalam arti waktu maupun dalam arti tempat (lih. 3:10). Anugerah penyelamatanNya, yang ada sekarang, meluas kemasa datang, lagi pula anugerah penyelamatan itu yang diberlakukan di bumi dengan peristiwa penyelamatan yang historis dalam Yesus Kristus, juga mempunyai akibat-akibat yang kena kepada penguasa-penguasa yang bukan manusia. Dari sinilah maka ada penunjukan pada tempat-tempat di surga dua kali (ay. 6 dan 3:6).”⁶¹ Allah menunjukkan kekayaan yang melimpah-limpah dari kasih, karuniaNya menurut kebaikanNya kepada kita dalam Kristus Yesus. Allah yang berinisiatif dalam memulihkan hubungan manusia yang sudah rusak akibat dosa dengan Allah. Allah melakukan semuanya itu karena kebaikan dan kemurahan hati Allah bagi manusia agar manusia dapat hidup bersama-sama dengan Dia di surga.

4. Keselamatan Adalah Anugerah Allah (Ay. 8,9)

Keselamatan adalah usaha Tuhan untuk memulihkan kita agar segambar dengan diriNya atau sesuai rancanganNya yang semula yaitu melalui injil atau pribadi Kristus. Sungguh Tuhan mengasihi manusia sehingga Ia sendiri yang datang untuk menebus, melepaskan manusia dari perbudakan akan dosa. Ia rela menderita bahkan mati di atas kayu salib, itu semua dilakukan karena kasihNya yang begitu besar bagi manusia. Semua dilakukan oleh Tuhan hanya untuk menyelamatkan manusia, itu adalah anugerah Allah.

Dalam Perjanjian Lama Anugerah ada dua istilah yaitu “Khen: Kata kerjanya ialah khaman yang artinya: membongkok dan merendahkan diri, yang meliputi pengertian penurunan atau kasih. Istilah Khen digunakan beberapa bagian Alkitab untuk menunjukkan bahwa kasih Allah kepada manusia itu sungguh menakjubkan. Khesed

⁵⁸Ibid., 310.

⁵⁹Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987), 607.

⁶⁰Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 818.

⁶¹Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987), 605.

adalah melibatkan pengertian hubungan intim antara Allah dan manusia dalam rangka perseorangan ataupun secara kelompok, Anugerah Allah itu teguh, tahan uji, dan kokoh, jadi khesed adalah kasih setia yang teguh antara dua kelompok yang mempunyai hubungan kekeluargaan dan khususnya dalam perjanjian-perjanjian dimana Allah terlibat dengan umatNya”⁶²

Dari penjelasan dan pengertian di atas sungguh mulia dan besarnya kasih Allah kepada kita sebagai umatNya. Alangkah kejamnya manusia yang tidak mengetahui bagaimana kasih Allah itu di dalam hidupnya. Allah yang berkuasa, Dialah yang memberikan keselamatan kepada kita bagi siapa yang menerima-Nya.

Diselamatkan Karena Kasih Karunia Allah (Ay. 8).

Kasih karunia dalam ayat ini bahasa aslinya memakai kata “*χάριτί: khariti* akar kata dari *χάρις: kharis* artinya, anugerah, pemberian kemurahan hati, senang, keramahan, syukur, pahala, faedah. *χάριτί: khariti*, Noun, Feminine, Singular, Dative. Kata ini dipakai dalam Alkitab 155x.”⁶³ Maksud Paulus disini adalah bahwa manusia diselamatkan hanya karena kemurahan hati Allah, pemberian dari Allah sendiri tanpa unsur kerja dan usaha manusia.

Keselamatan adalah sempurna dalam arti bahwa tiadak ada cedera atau kekurangan yang merusakkan maksud Allah, keselamatan berasal dari anugerah atau kasih penyelamatan Allah yang dinyatakan kepada para pendosa dan keselamatan masuk ke dalam pengalaman manusia melalui penerimaan oleh iman atau penghayatan yang penuh percaya. memang seluruh proses itu adalah perbuatan Allah (lih 2Kor. 5:18), bukan perbuatan manusia keselamatan sampai kepada manusia sebagai pemberian dengan bebas (bnd. Rm. 6:23).⁶⁴

Dalam konteks ini bahwa tidak ada sedikitpun tindakan atau usaha manusia dalam keselamatan itu, semua adalah dari Allah, pemberian Allah kepada manusia yang mau menerima-Nya. Dalam buku G. J. Baan mengatakan: “Agar diselamatkan, manusia harus sadar bahwa dia bergantung kepada Allah yang mahamurah, mahakuasa, namun juga berdaulat. Dan untuk mengalami hal itu, manusia harus belajar tunduk dan menghilangkan segala pembenaran dirinya sendiri. Dengan demikian, Allah sendirilah yang menerima kemuliaan.”⁶⁵ Dalam kutipan di atas berkaitan dengan anugerah dalam ayat ini bahwa anugerah Allah itu adalah pemberian Allah, kemurahan Allah bagi manusia dan manusia harus menyadari hal itu supaya tidak merasa diri lebih sempurna di hadapan Tuhan.

Diselamatkan Karena Iman (Ay. 8)

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1). Dalam ayat ini bahasa aslinya memakai kata “*πίστεως: pisteos* akar kata dari *πίστις: pistis* artinya, kepercayaan, iman, kesetiaan, agama, ajaran yang diimani, janji, bukti. *πίστεως: pisteos*, Noun,

⁶²Enny Irawati, Diktat Kuliah: Soteriologi, Smester I, (Jakarta: STT Biblika, 2016), 5.

⁶³Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010),809.

⁶⁴Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987), 607.

⁶⁵G. J. Baan, *Tulip Lima Pokok Calvinisme* (Surabaya: Momentum, 2010), 96.

Feminine, Singular, Genitive. Kata ini dipakai dalam Alkitab 243x.”⁶⁶ Maksud dari ayat ini Paulus memberitahukan bahwa manusia diselamatkan hanya karena Iman, percaya dan keyakinannya terhadap Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat, Ia mati di atas kayu salib pada hari ke tiga Ia bangkit kembali, semua dilakukan oleh Tuhan untuk menebus dosa manusia. Orang berdosa yang telah lahir baru ia tidak mengharapkan dari dirinya sendiri namun iman, keyakinannya bahwa hanya Yesus yang dapat menyelamatkan dirinya.

Mengenai hubungan antara kasih karunia dengan iman, lih Rm. 4:16, kata itu adalah neutrum dalam bh Yun dan tidak mungkin menunjuk pada iman (Yun *pistis*, suatu kata benda feminim), betapapun benarnya kenyataan bahwa kita sampai pada percaya itu hanya karena anugerah yang mendahului atau yang menyebabkannya. Seluruh proses penyelamatan, itulah yang dimaksud seperti halnya dalam 2Kor. 5:18.⁶⁷

Seperti yang dijelaskan kutipan di atas bahwa manusia dapat menerima dan percaya akan keselamatan semua adalah pekerjaan Allah dalam kehidupan manusia itu sendiri oleh anugerah yang mendahului dan itulah yang menyebabkan manusia bisa memperoleh iman. Ini juga menjadi alasan bahwa keselamatan yang diberikan Allah kepada orang percaya tidak bisa hilang karena Allah sendiri yang mengerjakanNya dan bukan karena kemampuan manusia.

Keselamatan Adalah Pemberian Allah (Ay. 8)

Dalam ayat ini bahasa aslinya menggunakan kata “*δῶρον*: *doron*, Noun, Neuter, Singular, Nominative. Kata ini dipakai dala Alkitab 19x. Artinya, pemberian, persembahan, peti persembahan.”⁶⁸ Jadi, maksud Paulus disini menjelaskan bahwa manusia mendapatkan keselamatan itu semua adalah pemberian, persembahan Allah tanpa campur tangan manusia. Ini dikatakan oleh penulis memberi tahukan bahwa keselamatan itu adalah pemberian Allah dan bukan karena jerih payah manusia. Allah yang memampukan setiap umat pilihan untuk percaya kepada karya keselamatan dan semua dilakukan oleh Tuhan untuk menunjukkan kasih dan kemurahan hatiNya bagi manusia.

Keselamatan Bukan Hasil Usaha Kita (Ay. 9)

Bukan hasil usaha manusia dalam ayat ini, bahasa aslinya memakai kata “*ἔργον*: *ergon* akar kata dari *εργον*: *ergon* artinya, kerja, tugas, perbuatan, perbuatan yang dituntut, tindakan, perwujudan, hasil kerja, bangunan, hal.*ἔργον*: *ergon*, Noun, Neuter, Plural, Genitive. Kata ini dipakai dalam Alkitab 169x.”⁶⁹ Maksud Paulus dalam ayat ini yaitu mengatakan bahwa keselamatan itu diperoleh manusia bukan karena perbuatan-perbuatan baik, usaha, tindakan yang dilakukan oleh manusia tetapi keselamatan adalah anugerah, kasih karunia Allah, pemberian Allah bagi orang percaya. “Tidak diberikan tempat untuk jasa manusia, sebabnya ialah supaya tidak seorangpun dapat berbangga diri dan dengan demikian menyingkirkan kedaulatan

⁶⁶Ibid., 641-642.

⁶⁷Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987), 607.

⁶⁸Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 232.

⁶⁹Ibid., 312.

Allah (band. 1Kor. 1:29-30).”⁷⁰ Paulus dalam ayat ini berusaha untuk menguatkan iman jemaat dan para pembaca kitab Efesus dengan menyatakan kepenuhan maksud Allah dari penebusan dalam Kristus Yesus. Ketika sudah mengerti bahwa keselamatan itu bukan hasil usaha atau perbuatan baik manusia tidak ada yang menyombongkan dirinya dihadapan sesama maupun di hadapan Tuhan karena semua proses yang terjadi dalam memperoleh keselamatan itu adalah kedaulatan Allah.

5. Tanggung Jawab Orang Yang Sudah Diselamatkan (Ay. 10)

Tanggung jawab adalah suatu hal yang harus dilakukan. Terlebih dalam hal ini mengenai keselamatan yang telah diberikan oleh Tuhan, jadi orang percaya harus berperan penting untuk terus menjadi saksi, teladan dan semakin bersemangat memberitakan kabar baik/injil kepada jiwa-jiwa yang belum mengenal keselamatan yang Tuhan berikan melalui Pribadi Yesus Kristus. Terlebih juga dalam hidup bersosial sebagai orang percaya harus dapat memberi pengaruh positif tidak menjadi batu sandungan.

Melakukan Pekerjaan Baik

Dalam ayat ini pekerjaan baik dalam bahasa aslinya memakai kata “ἀγαθοίς: *agathois* akar kata dari ἀγαθος: *agathos* artinya, baik, baik hati, jujur, berguna, harta, ἀγαθοίς: *agathois*, Adjective, Neuter, Plural, Dative, No Degree. Kata ini dipakai dalam Alkitab 102x.”⁷¹ Paulus menjelaskan dalam kata ini, ia membandingkan keadaan baru kita dengan yang lama. Orang yang percaya harus menjadi teladan dalam sikap dan perbuatan misalnya yang dulu pemaarah harus menjadi peramah, pembohong menjadi jujur. “Sesudah menampik moralisme yang percaya pada perbuatan-perbuatan seperti halnya dalam Rm. 4:1; Gal 2:14, Paulus berpaling kepada bahaya yang sama jahatnya, yaitu libertinisme, hal membuang segala disiplin moral. Kontras dengan ay 1-3 sangat menyolok. Kalau orang yang tidak diselamatkan hidup menurut tabiatnya, maka orang kristen hidup menurut tabiatnya (yang baru).”⁷² Ini terjadi karena orang percaya telah memiliki hidup baru di dalam Kristus. Orang percayamemiliki karakter Kristus dan biarlah Tuhan Yesus menjadi teladan yang baik dalam hidupnya.

Hidup Di Dalam Kristus

Kata hidup dalam ayat ini, bahasa aslinya memakai kata “περιπατήσωμεν: *peripatesomen* akar kata dari περιπατεω: *peripateo* artinya, berjalan mengelilingi, berjalan keliling, berjalan kian kemari, berjalan, hidup. περιπατήσωμεν: *peripatesomen*, Verb, First Person, Plural, Aorist, Active, Subjunctive. Kata ini dipakai dalam Alkitab 95x.”⁷³ Jadi, Paulus menegaskan bahwa setelah menerima keselamatan dari Allah maka hidup orang percaya harus sesuai dengan kehendak Tuhan, maka keselamatan itu membawa orang percaya masuk ke dalam suatu pola hidup baru yang membentang kemasa yang akan datang. Hidup sesuai tuntunan Tuhan dan mengandalkan Tuhan dalam hidupnya. Dalam ayat-ayat sebelumnya

⁷⁰Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987), 607.

⁷¹Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010),2.

⁷²Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987), 608.

⁷³Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II, Penyunting Hasan Sutanto (Jakarta: LAI, 2010), 631.

mengatakan bahwa keselamatan adalah anugerah, pemberian Allah dan itu bukan hasil usaha manusia. Untuk itu maksud Paulus di ayat ini kita hidup di dalam Kristus supaya orang yang telah diselamatkan selalu taat hidup sesuai yang dikehendaki Tuhan. Ketika ia jatuh dan segera bangkit kembali dan meminta ampunan dari Tuhan. Orang yang telah diselamatkan sebagai ucapan syukurnya ia melakukan perbuatan-perbuatan yang baik kepada sesama dan itu bukan untuk memperoleh keselamatan tetapi buah dari keselamatan itu sendiri.

Hasil Pembahasan

Pertama, Manusia berada di dalam dosa warisan dan layak dihukum oleh Allah (Kej. 2-3). Semua orang telah berbuat dosa dan kehilangan kemuliaan Allah (Rm. 3:23). *Kedua*, Manusia masih diperkenankan hidup oleh Allah (Kej. 3:15). Manusia dinubuatkan untuk beranakcucu dan bertambah banyak. Keturunan perempuan akan mebinasakan ular. *Ketiga*, kelahiran Mesias sang penebus dosa telah dinubuatkan (Kej. 3:15, Yes. 9:5, Mk 5:1). *Keempat*, kedatangan Tuhan Yesus untuk menebus dosa manusia (Yoh 3:16). *Kelima*, Yesus adalah penebus dosa manusia (Rm. 3:24). Dibenarkan karena iman dalam Kristus Yesus. *Keenam* karena Allah yang kaya dengan rahmat, menghidupkan orang percaya bersama Kristus (Ef. 2:4-5).

SIMPULAN

Setelah dalam berbagai penelitian maka, dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang sering kali muncul, bahwa keselamatan dalam iman Kristen bukan sesuatu yang didapat dengan mudah, Karena karya kematian Yesus Kristus di kayu salib melibatkan karya Ilahi yang luar biasa, dan manusiapun yang ingin selamat harus merespon akan pengorbanan Tuhan Yesus, dengan Iman dan percaya dengan penuh ketaatan di dalam hidupnya. Intinya keselamatan adalah Anugrah Allah semata-mata bagi orang yang percaya kepadaNya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alister E. McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Barclay M. Newman Jr., *Kamus Yunani-Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2*, Yogyakarta: Andi, 1991.
- Chris Marantika, *Doktrin keselamatan dan kehidupan rohani*, Yogyakarta: Iman perss, 2002.
- Daniel Hendrata, *I Am Number Two*, Jakarta: Anugrah Ministries, 2015.
- David Atkinson, *RUT*, Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih/OMF, 2000.
- Edwin H. Palmer, *Lima Pokok Calvinisme*, Surabaya: Momentum, 2011.
- Enny Irawati, *Belajar dari kitab sejarah (1) Yosua, Hakim-Hakim, Rut, 1 dan 2 Samuel*, Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta, 2016.
- Enny Irawati, *Diktat Kuliah: Soteriologi, Smester I*, Jakarta: STT Biblika, 2016.
- G. J. Baan, *Tulip Lima Pokok Calvinisme*, Surabaya: Momentum, 2010.
- G.C. van Niftrik, B.J Boland, *Dokmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunungmulia, 2005.
- Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, Malang: Gandum Mas, 2009.
- Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di dalam dan Sekitar Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- KBBI, *Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Louis Berkhof, *Teologi Sistemika 3*, (Surabaya: Momentum, 2004).
- Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid II*, Penyunting Hasan Sutanto, Jakarta: LAI, 2010.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987.
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1987.
- William Dyrness, *Tema-Tema Dalam Teologi Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 1992.